



Program Management of the School Literacy Movement for Strengthening Islamic Religious Education and Ethics Learning Materials at Colombo Sleman High School

Muhammad Aziz Nur Azhar¹; Nur Munajat^{2*}

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta^{1, 2*}

*Corresponding Author. E-mail: ² nur.munajat@uin-suka.ac.id

Receive: 11/08/2024

Accepted: 11/09/2024

Published: 01/10/2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menjadi subjek kepala sekolah, guru PAI, pihak perpustakaan dan siswa kelas 11 IPS 1. Pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Perencanaan program terdiri dari planning menentukan tujuan program GLS. Penentuan sarpas dan bahan bacaan seperti perpustakaan, e-book, bahan bacaan harus berkaitan dengan PAI dan budi pekerti. Menentukan komponen literasi dasar, literasi teknologi dan literasi perpustakaan. Organizing yaitu keterlibatan guru PAI dan budi pekerti dengan (TLS) dan keterlibatan dengan pihak perpustakaan (2) Pelaksanaan meliputi memberdayakan lingkungan akademik yaitu membaca 15 menit setiap senin hingga jumat. Guru menjelaskan selama 15 menit dengan melibatkan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural. Guru melibatkan pembelajaran berbasis HOTS aspek menganalisis (C4) dan menilai (C5) disertai penggunaan 5W1H. (3) Evaluasi berdasarkan CIPP yaitu terdiri evaluasi Konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Penelitian ini memiliki implikasi untuk dapat memperkuat materi PAI dan budi pekerti melalui program Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan manajemen yang baik. Penelitian ini memiliki arti penting dalam penguatan materi PAI dan budi pekerti di luar jam pembelajaran melalui program GLS dengan memperhatikan manajemen program.

Kata Kunci: Gerakan literasi sekolah, Manajemen, Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

Abstract

This research is a qualitative study which is the subject of the principal, PAI teacher, library and students of class 11 IPS 1. Data collection is in the form of interviews, observation and documentation. Data analysis used is data reduction, data presentation and verification. Program planning consists of planning to determine the objectives of the GLS program. Determining facilities and reading materials such as libraries, e-books, reading materials must be related to PAI and character. Determining the components of basic literacy, technological literacy and library literacy. Organizing is the involvement of PAI and ethics teachers with (TLS) and involvement with the library (2) Implementation includes empowering the academic environment, namely reading 15 minutes every Monday to Friday. Teachers explain for 15 minutes by involving factual, conceptual and procedural knowledge. Teachers involve HOTS-based learning in the aspects of analyzing (C4) and assessing (C5) accompanied by the use of 5W1H. (3) Evaluation based on CIPP, which consists of Context evaluation, input evaluation, process evaluation, and product evaluation. This research has implications for strengthening PAI and ethics materials through the School Literacy Movement program based on good management. This research has an important meaning in strengthening PAI and ethics materials outside of learning hours through the GLS program by paying attention to program management.

Keywords: School literacy movement, Management, Islamic religious education and ethics.

Introduction

Penguatan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti memiliki peran penting dalam pembentukan moral dan karakter bangsa. Sejatinya PAI dan budi pekerti menjadikan setiap individu untuk dapat beriman dan bertakwa yang pada akhirnya dapat tercipta kondisi masyarakat Indonesia yang sejahtera. Tujuan PAI dan budi pekerti secara spesifik yaitu bertujuan untuk dapat menjunjung tinggi pada aspek keilmuan yang pada akhirnya dapat dijadikan salah satu kemajuan suatu bangsa. Ditambah masyarakat Indonesia secara mayoritas beragama Islam maka PAI dan budi pekerti memiliki tanggung jawab yang ekstra yaitu memberikan kontribusi bagi masyarakat Indonesia agar mampu menjadikan manusia yang kreatif, inovatif, responsif dan prospektif (Melinda Julia Nisrin and Mugiyono, 2022).

Rendahnya minat literasi dikalangan pelajar menjadikan penguatan materi pembelajaran PAI dan budi pekerti menjadi masalahnya yang menambahkan beban. Kurangnya minat membaca mengakibatkan penguatan pada materi pembelajaran menjadi terkendala tak terkecuali pada materi pembelajaran PAI dan budi pekerti. Tentu dengan kurangnya minat baca peserta didik dapat menjadi salah satu faktor penghambat. Karena minat membaca merupakan salah satu faktor penting tercapainya penguatan materi PAI dan budi pekerti (Hesti Herdiana Pratiwi, 2019). Permasalahan dalam penguatan materi pembelajaran PAI dan budi pekerti dapat teratasi maka diperlukan solusi yang optimal yaitu dengan salah satunya dengan pelaksanaan program Gerakan Literasi.

Tepat Pada tahun 2016 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah melaksanakan program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang merupakan implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, 2015). Bertujuan untuk menumbuhkan literasi dikalangan pelajar. Maka untuk menjawab tantangan GLN sekolah mengadakan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberikan peran yaitu untuk dapat menumbuh kembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah, meningkatkan kapasitas warga lingkungan sekolah, menjadikan taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak,

memelihara kontinuitas pembelajaran dengan menghadirkan berbagai buku dan strategi dalam peningkatan literasi bagi pelajar (Muhammad Hayun dan Tuti Haryati, 2020).

Ditambah dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah maka dapat menindaklanjuti akan pembelajaran sepanjang hayat. program Gerakan Literasi Sekolah juga memberikan kontribusi pada setiap materi pembelajaran yang berfungsi untuk memperkuat peserta didik dalam mengikuti setiap proses pembelajaran berlangsung. Program Gerakan Literasi Sekolah agar dapat berjalan maksimal maka diperlukan pengolahan yang baik sehingga tujuan untuk dapat memperkuat materi pembelajaran PAI dan budi pekerti mampu tercapai. Proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah dengan memperhatikan manajemen yang baik dapat dimulai dari perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah, pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan fungsi manajemen pendidikan POAC yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* dan *evaluasi* program Gerakan Literasi Sekolah berdasarkan menggunakan CIPP yaitu *evaluasi Konteks, evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi produk* (Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, 2014). Proses ini harus dilakukan dengan baik dan dilakukan cara berurutan. Tujuan dari tahapan GLS dilakukan dengan urutan yaitu agar tercapainya pembiasaan penumbuhan budaya literat. Sehingga pada akhirnya penguatan pada materi pembelajaran PAI dan budi pekerti dapat terlaksana dengan baik dan optimal.

Method

Penelitian ini dilakukan di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta yang menjadi salah satu keunikan dari sekolah ini yaitu merupakan sekolah swasta yang menjalankan program Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data yang dikumpulkan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi menjadi salah satu kunci untuk menjawab permasalahan penelitian ini (Sugiyono, 2013). Pengumpulan data merupakan kunci untuk mendapatkan informasi sehingga dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini. Wawancara pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk dapat menemukan topik masalah dengan lebih terbuka. Karena dengan

menggunakan wawancara semi terstruktur maka dapat menggali lebih dalam masalah yang sedang diteliti. Sehingga dengan menggunakan teknik wawancara semi terstruktur diharapkan dapat mendapatkan ide-ide dan pendapat lebih dalam mengenai masalah penelitian ini (Sugiyono, 2013). Adapun informan terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, waka kurikulum dan siswa kelas 11 IPS 1.

Observasi merupakan cara pengamatan secara langsung yang bertujuan untuk dapat mengetahui proses terlaksananya program Gerakan Literasi Sekolah untuk penguatan materi PAI dan budi pekerti di kelas 11 IPS 1. Adapun observasi yang dilakukan yaitu observasi observasi terus terang dan tersamar yang bertujuan untuk dapat menggali informasi dengan terus terang kepada subjek bahwa peneliti melakukan observasi di lokasi tersebut. Namun kadang kala subjek akan tidak terus terang hal ini bertujuan untuk menghindari data yang sebelumnya masih dirahasiakan (Sugiyono, 2013).

Dokumentasi merupakan metode dengan cara mencari data yang meliputi berupa transkrip, buku, catatan, surat kabar dan sebagainya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini sehingga dapat menunjang hasil penelitian ini (Zuchri Abdussamad, 2021). Dokumentasi yang dapat menjadi pelengkap penelitian ini yang berkaitan dengan manajemen program gerakan literasi sekolah pada penguatan pembelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Kolombo Sleman terdiri dari daftar hadir siswa, pedoman program gerakan literasi sekolah, catatan siswa dan dokumen lainnya yang mendukung penelitian ini.

Teknik analisis data didapatkan berasal dari catatan lapangan yang didapatkan dimana peneliti melakukan analisis awal terhadap data yang sudah didapatkan. Hasil analisis awal tersebut dijadikan bahan perolehan data selanjutnya apabila data dirasa belum lengkap. Maka tindak lanjut dari data tersebut dapat dilakukan tindakan triangulasi dengan tetap memperhatikan teknik analisis data yang kredibel (Zuchri Abdussamad, 2021).

Result and Discussion

1. Perencanaan

Pada proses ini pihak sekolah akan melakukan sebuah planning atau perencanaan

program GLS berdasarkan POAC yang terdiri dari planning, organizing, actuating dan controlling (Kurniadin dan Machali, 2012). Bertujuan agar penguatan materi PAI dan budi pekerti dapat berjalan dengan baik. Serta agar dapat melihat seberapa jauh tercapainya program tersebut meski masih pada tahap awal.

(1) Menentukan Tujuan Program

Pada pedoman Gerakan Literasi Sekolah terdapat tujuan umum dan tujuan khusus (Kemendikbud, 2018). Namun ditemukan bahwa di SMA Kolombo Sleman terdapat perbedaan yang menjadi pembeda dengan sekolah lainnya yaitu sekolah SMA Kolombo Sleman menambahkan tujuan khusus yang menyatakan bahwa soal-soal masa ini panjang-panjang maka diperlukan sebuah solusi untuk menjawab tantangan tersebut maka SMA Kolombo Sleman menjalankan Program Gerakan Literasi Sekolah agar siswa tidak hanya sebatas pandai dalam literasi namun juga memiliki kemampuan lebih pada penguatan materi PAI dan budi pekerti.

(2) Menentukan Sarana Prasarana dan Bahan Bacaan

Program Gerakan Literasi Sekolah apabila dikaitkan pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti maka harus memiliki perbedaan dengan penerapan Gerakan Literasi Sekolah pada umumnya. Pengadaan perpustakaan diperlukan pengawasan terhadap bahan bacaan agar memiliki kaitan dengan materi PAI dan budi pekerti baik buku pelajaran, fiksi maupun non fiksi. Perencanaan e-book merupakan aspek penting hal ini bertujuan untuk memberikan variasi tidak hanya menggunakan buku fisik.

SMA Kolombo Sleman dalam perencanaan program Gerakan Literasi Sekolah dalam melibatkan 2 komponen literasi yaitu komponen literasi dasar terdiri dari membaca dan menganalisis dan komponen teknologi terdiri dari penggunaan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) (Kemendikbud, 2018). Tentu penambahan komponen literasi ini menjadi pembeda dengan program Gerakan Literasi Sekolah pada umumnya. Sehingga dengan perencanaan yang baik diharapkan pada pelaksanaan guru sebagai fasilitator dapat menjalankan dengan semaksimal mungkin

(3) Menentukan Komponen Gerakan Literasi Sekolah

Komponen literasi dasar terdiri dari membaca dan menulis (counting), mampu menganalisis (calculating), menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan (drawing). Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan komponen dasar tidak sebatas membaca. Namun siswa harus memiliki sebuah kemampuan dalam memahami serta mampu menganalisis teks tersebut. Terutamanya menganalisis, mengambil pemahaman materi dan pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil bacaan yang terfokus pada materi PAI dan budi pekerti.

Komponen literasi teknologi merupakan kemampuan menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) (Kemendikbud, 2018). Keterlibatan komponen literasi teknologi juga merupakan sebuah keharusan dan dapat menjadi penunjang dari adanya komponen literasi dasar. Keterlibatan komponen teknologi dapat diimplementasikan pada saat melakukan kegiatan 15 menit membaca. Keterlibatan ini merupakan upaya agar siswa mampu memahami sebuah teks materi PAI dan budi pekerti tidak hanya sebatas pada buku fisik namun dapat juga melibatkan kemampuan literasi teknologi.

Menjalankan program GLS maka diperlukan keterlibatan secara aktif dari pihak perpustakaan. Perpustakaan sekolah memiliki peran yang begitu penting. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan fasilitas yang menyediakan bahan bacaan yang berkaitan materi PAI dan budi pekerti baik itu buku materi, fiksi maupun non fiksi. dengan banyaknya bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan diperlukan perencanaan dalam melibatkan komponen literasi perpustakaan. Perencanaan pada komponen ini bertujuan agar penguatan materi PAI dan budi pekerti dapat tercapai maka penentuan bahan bacaan perlu diperhatikan.

Organizing atau perorganisasian sejalan yang dilakukan di SMA Kolombo Sleman organizing program perlu dilakukan agar struktur formal, mengelompokan, mengatur dan membagi sebuah tugas dapat terlaksana dan tercapai dengan efisien (Imam Subekti, 2022).

(1) Menentukan Tim Literasi Sekolah (TLS)

TLS memiliki tugas yaitu merancang, melaksanakan, melaporkan dan evaluasi. Pada TLS tersebut guru PAI dan budi pekerti merupakan pihak yang masuk pada TLS sehingga memiliki tugas untuk memperkuat

materi PAI dan budi pekerti pada siswa yang diampu. Sehingga dalam melaksanakan program guru akan melaksanakan program, melaporkan perkembangan program kepada TLS dan melakukan evaluasi program tersebut agar proses penguatan materi PAI dan budi pekerti mampu tercapai.

(2) Keterlibatan Guru dengan Pihak Perpustakaan

Keterlibatan dengan pihak perpustakaan merupakan aspek paling sentral. Hal ini dikarenakan perpustakaan merupakan pihak yang menyediakan bahan bacaan agar program GLS dalam penguatan materi PAI dan budi pekerti dapat tercapai. Bentuk koordinasi pihak perpustakaan dengan guru PAI dan budi pekerti yaitu berkaitan menjaga bahan bacaan agar selalu bervariasi yang terdapat pada pojok baca. Koordinasi mengenai pojok baca sangat penting hal ini bertujuan untuk dapat menjaga agar program GLS untuk penguatan materi PAI dan budi pekerti dapat sesuai dengan bahan bacaan tersebut. Karena apabila bahan bacaan tidak memiliki kesinambungan dengan materi PAI dan budi pekerti maka dapat menjadi permasalahan pada penguatan materi tersebut.

2. Pelaksanaan

Memberdayakan Lingkungan Akademik

(1) Membaca Bahan Bacaan Selama 15 Menit

Pada pelaksanaan program guru sebagai fasilitator akan menganjurkan siswa untuk membaca bahan bacaan selama 15 menit. Di SMA Kolombo Sleman dalam proses pelaksanaan membaca 15 menit melibatkan literasi teknologi berupa membaca e-book yang memiliki kaitan dengan materi PAI dan budi pekerti. Tentu penggunaan bahan bacaan yang bermedia digital ini memiliki keunikan tersendiri dan memiliki perbedaan dengan sekolah pada umumnya yang mana biasanya hanya sebatas penggunaan buku fisik.

(2) Menjelaskan Bahan Bacaan Selama 15 Menit dan Memberikan Berbagai Pengetahuan

Program Gerakan Literasi Sekolah yang terdapat di SMA Kolombo Sleman memberikan tambahan waktu 15 menit setelah proses membaca yang berfungsi untuk fasilitator program GLS memberikan penguatan sesuai mata pelajaran yang diampu tak terkecuali mata pelajaran PAI dan budi pekerti. Proses memberikan dorongan pengetahuan ke siswa

dari pengetahuan faktual yang berkaitan dengan informasi dasar. Selanjutnya dikaitkan dengan pengetahuan lebih tinggi satu tingkat yaitu konseptual terdiri dari berbagai konsep. Lalu masuk tingkat lebih tinggi yaitu prosedural yang diharapkan siswa paham dengan makna.

Pengetahuan faktual guru menjelaskan secara dasar mengenai hasil bacaan yang sudah dibahas yaitu tokoh, tahun dan peristiwa yang sedang terjadi. Selanjutnya guru menjelaskan dengan pengetahuan konseptual yang mana guru mencoba mengkaitkan hasil pemahaman faktual siswa dan dirangkai pada sebuah konsep. Lalu guru akan memberikan sebuah pertanyaan sehingga siswa akan berusaha berpikir secara prosedural. Pada pemberian penguatan guru tidak hanya sebatas pada melibatkan berbagai pengetahuan namun melibatkan HOTS. Pada proses pemberian penguatan kepada siswa guru menggunakan HOTS pada aspek analisis dan menilai. Menggunakan HOTS pada aspek menganalisis (C4) dan menilai (C5) dirasa dapat memperkuat materi PAI dan budi pekerti ke siswa. Hal ini dikarenakan dengan menganalisis maka siswa akan berpikir mengenai konteks yang dibaca dan setiap jawaban siswa akan berbeda-beda (Hermawati, 2019).

Proses yang dilakukan guru di SMA Kolombo Sleman dengan menggunakan pemahaman HOTS yang menganalisis yaitu guru akan memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa sehingga setiap siswa secara acak untuk dapat menjawab dari pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut. Hasil jawaban yang diberikan oleh siswa akan berbeda-beda hal ini tergantung dari pemahaman setiap siswa dan setiap hasil jawaban siswa akan dituliskan ke papan tulis agar semua siswa dapat mengetahui hasil jawaban tersebut. Proses selanjutnya yaitu menilai. Proses menilai yaitu sebuah kegiatan yang melibatkan siswa untuk memahami setiap nilai atau arti yang sebelumnya sudah dibaca dan sehingga siswa mampu mengaitkan dengan konsep-konsep materi PAI dan budi pekerti sebelumnya. Guru di SMA Kolombo Sleman setelah melakukan proses pengumpulan hasil jawaban yang dituliskan di papan tulis maka guru dan siswa secara bersama-sama akan merangkai seluruh hasil pertanyaan menjadi suatu konsep. Sehingga pada akhirnya akan menjadi suatu jawaban yang utuh dan jawaban tersebut akan berbentuk uraian penjelasan dari

hasil membaca dan menganalisis hasil dari jawaban setiap siswa.

Disamping itu agar penyampaian sebuah pemahaman berbagai pengetahuan dapat tercapai maka diperlukan sebuah kreativitas dalam bertanya kepada siswa yaitu harus tegas dan jelas. Maka guru akan menjelaskan dengan konsep 5W1H (Puji Astutik, 2021). 5W1H memegang peranan penting dalam proses penguatan materi PAI dan budi pekerti. Proses penguatan ini tidak dapat berjalan bersendirian. Namun dalam pelaksanaannya guru harus mampu menggunakan metode 5W1H dan dikombinasikan dengan pembelajaran berbasis HOTS. Proses pelaksanaan dengan menggunakan kedua metode tersebut dapat memperkuat materi hal ini dikarenakan 5W1H membantu guru dalam menjelaskan materi sehingga siswa mampu menerima materi dengan baik dan secara struktur. Dan untuk pembelajaran berbasis HOTS dapat membantu siswa dalam menganalisis serta mampu menilai dari apa yang sudah dibaca serta diperkuat oleh penjelasan guru sebelumnya.

3. Evaluasi

3.1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks merupakan upaya untuk dapat mengetahui berbagai kebutuhan yang dapat membantu tercapainya program GLS sehingga dengan adanya evaluasi konteks maka pelaksanaan program mampu tercapai. Evaluasi konteks ini meliputi tujuan program GLS dan kebutuhan program GLS ini (Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar. 2014). Menentukan sarana prasarana dan bahan bacaan sangat penting. SMA Kolombo Sleman penentuan sarana prasarana dapat dikatakan baik sehingga dapat memberdayakan program tersebut. Hal ini dapat tercermin adanya perpustakaan, bahan bacaan di perpustakaan, pojok baca, buku fisik, e-book, ruang baca, akses internet komputer di perpustakaan dan poster-poster ajakan giat literat.

Sedangkan untuk bahan bacaan agar penguatan materi PAI dan budi pekerti dapat tercapai. Pihak SMA Kolombo Sleman sudah dapat memperhatikan dari bahan bacaan tersebut. Pihak sekolah memperhatikan bahan bacaan yaitu berupa fiksi dan non fiksi yang berkaitan dengan PAI dan budi pekerti. Ditinjau dari pengadaan sarana prasarana yang dapat dikatakan mendukung. Maka penguatan materi

pembelajaran PAI dan budi pekerti dapat berjalan secara optimal.

3.2. Evaluasi Masukan

Pelaksanaan program GLS dapat tercapai sehingga penguatan materi PAI dan budi pekerti dapat terlaksana maka keterlibatan TLS memegang peran yang sangat penting. SMA Kolombo Sleman sudah terlaksana dengan baik dengan tercermin dari terdapatnya TLS yang terdiri dari kepala sekolah, kepala perpustakaan, guru bahasa dan guru mata pelajaran lainnya termasuk guru PAI dan budi pekerti. Pada pedoman GLS tingkat SMA seharusnya dalam pembentukan TLS ditetapkan dengan SK kepala sekolah (Kemendikbud, 2018). Namun pada tim literasi di SMA Kolombo Sleman masih belum diterbitkan SK tersebut. Permasalahan ini didasarkan karena SMA Kolombo Sleman masih pada tahapan pembiasaan dan tahapan pengembangan sehingga sekolah tersebut belum naik ke tahapan pembelajaran.

3.3. Evaluasi Proses

Dalam proses penguatan pihak guru di SMA Kolombo Sleman sudah melibatkan beberapa pengetahuan. Pengetahuan tersebut terdiri dari faktual, konseptual, prosedural. Pada proses ini guru dalam memperkuat materi kepada siswa sudah melibatkan beberapa pengetahuan. Proses ini sangat penting agar siswa dalam mempelajari materi tidak hanya sebatas paham secara faktual namun paham secara dari faktual hingga prosedural. Penjelasan dengan melibatkan pembelajaran berbasis HOTS mampu memberikan dampak kepada siswa. Hal ini pada proses penjelasan menggunakan berbasis HOTS maka siswa akan memiliki pemikiran secara individu mengenai hasil bacaan sebelumnya.

Dalam penguatan materi PAI dan budi pekerti guru menggunakan pembelajaran berbasis HOTS pada tingkatan menganalisis dan menilai. Pada pelaksanaan program GLS dengan menggunakan tingkatan menganalisis maka siswa mampu mengalih informasi yang didapatkan dan membiasakan siswa dalam menganalisis setiap informasi yang berkaitan PAI dan budi pekerti (Helmawati, 2019). Proses menggunakan metode 5W1H meliputi what (apa yang terjadi), who (siapa yang terlibat dalam peristiwa itu), why (mengapa itu dapat terjadi), when (kapan peristiwa itu terjadi), where (dimana peristiwa itu terjadi), How (bagaimana peristiwa itu dapat terjadi). Sehingga dengan penjelasan yang sistematis ini maka proses

penguatan materi PAI dan budi pekerti dapat tercapai. (Puji Astutik, 2021)

3.4. Evaluasi Produk

Pada pelaksanaan program GLS maka setidaknya sekolah tidak hanya sebatas melaksanakan program membaca setiap hari selama 15 menit. Namun harus memiliki output yaitu siswa mampu gemar membaca di pojok baca dan perpustakaan. SMA Kolombo Sleman sudah menerapkan pojok baca dan perpustakaan maka program GLS dapat dikatakan baik.

Output pada bagian ini begitu penting agar siswa mampu menumbuhkan penguatan materi PAI dan budi pekerti di luar program. Tentu agar penguatan materi dapat berhasil diperlukan pengawasan terhadap bahan bacaan. Pengawasan ini bertujuan agar bahan bacaan sesuai dengan kondisi siswa serta sesuai dengan tujuan yang sebelumnya sudah direncanakan. Maka untuk mencapai tujuan tersebut SMA Kolombo Sleman memperhatikan bahan bacaan agar selalu berkesinambungan dengan penguatan materi PAI dan budi pekerti.

Conclusion

Perencanaan pada planning terdiri dari menentukan tujuan program yaitu terdiri menumbuhkan gerakan literasi siswa dan memperkuat materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Menentukan sarana prasarana dan bahan bacaan dari perpustakaan, e-book, pojok baca, poster ajakan giat literasi, menentukan komponen gerakan literasi sekolah yang terdiri dari komponen literasi dasar, komponen literasi teknologi dan komponen literasi perpustakaan. Perencanaan selanjutnya yaitu pada aspek organizing yang terdiri dari menentukan tim literasi sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, pihak perpustakaan dan seluruh guru termasuk guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Keterlibatan guru dengan pihak perpustakaan sebagai salah satu penunjang bahan bacaan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Keterlibatan waka kurikulum sebagai pihak yang mengatur jadwal program sehingga penguatan dapat dilaksanakan.

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah memberdayakan lingkungan akademik seperti membaca selama 15 menit dengan melibatkan literasi dasar dan literasi teknologi yaitu membaca e-book dari pukul 07.00 WIB-07.15 WIB. Selanjutnya guru memberikan penguatan hasil bacaan selama 15 menit dari

pukul 07.15 WIB-07.30 WIB. Proses penguatan tersebut melibatkan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural. Serta dalam penjelasan tersebut melibatkan pembelajaran berbasis HOTS dan menggunakan metode 5W1H. Proses penguatan tersebut agar optimal maka dalam menggunakan kedua metode tersebut dilakukan bersama-sama.

Evaluasi yang dilakukan dari program tersebut meliputi evaluasi produk yaitu melihat sejauh mana menentukan tujuan program, menentukan sarana prasarana dan bahan bacaan serta menentukan komponen gerakan literasi sekolah. Evaluasi masukan terdiri dari keterlibatan seluruh pihak yaitu tim literasi sekolah, keterlibatan guru dengan pihak perpustakaan dan keterlibatan guru dengan waka kurikulum. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang mencakup pelaksanaan program gerakan literasi sekolah untuk penguatan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti meliputi kegiatan rutin membaca 15 menit, melibatkan beberapa jenis pengetahuan dan melaksanakan program berdasarkan berbasis HOTS dan 5W1H. Evaluasi produk yaitu meliputi hasil dari program tersebut yaitu terdiri dari membuat karya mading dan pojok baca serta perpustakaan sekolah.

References

Abdussamad, Zuchri (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Cv Syakir Media Press.

Helmawati (2019). *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Hesti Herdiana Pratiwi (2019). *Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Untuk Penguatan Gemar Membaca Di Smp Muhammadiyah 3 Yogyakarta.* Kebijakan Pendidikan. Volume. 8. No. 4 (2019): 311–22.

Kemendikbud, Satgas Gerakan Literasi Sekolah (2018). *Desain Induk Dan Gerakan*.

Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurniadin, Didin, and Imam Machali (2012). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Melinda Julia Nisrin and Mugiyono (2022). *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa*. C-TiaRS. Vol 1. No 1.

Muhammad Hayun, and Tuti Haryati (2020) *Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD Lab School Fip Umj.* Pendidikan Anak Usia Dini. Volume. 4. No. 1: 79–89.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.

Puji Astutik (2021). *Peningkatan Kemampuan Menggali Informasi Penting Dengan Teknik 5W+1H Berbantuan Video Pada Siswa Kelas VI*. Jurnal Educatio. Vol. 7. No. 4, Hal. 1648.

Subekti, Imam (2022). *Pengorganisasian Dalam Pendidikan*. TANJAK: Journal of Education and Teaching. Volume. 3. No. 1: 19–29.

Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet.19 Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Cet 5. Jakarta: Bumi Aksara.